

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA RANTING AISYIYAH
KRAMATSARI KOTA PEKALONGAN MELALUI SISTEM LITERASI
KEUANGAN DAN KEWIRAUSAHAAN MENUJU KELUARGA
SAKINAH**

Nur Kholidah¹⁾, Musfirah Majid²⁾, Hadwitya Handayani K³⁾, Meila Diannur⁴⁾, Laura Safitri⁵⁾

^{1,4,5}Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³Prodi Manajemen Informatika, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

[1nur.kholidah92@gmail.com](mailto:nur.kholidah92@gmail.com) , [2musfirah.majid23@gmail.com](mailto:musfirah.majid23@gmail.com) , [3hadwitya.hk@gmail.com](mailto:hadwitya.hk@gmail.com) , [4meiladiannur04@gmail.com](mailto:meiladiannur04@gmail.com),

[5laurarahma18@gmail.com](mailto:laurarahma18@gmail.com)

Diterima: 14 November 2025, Direvisi: 8 Desember 2025, Disetujui 17 Desember 2025

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan keluarga masih menjadi tantangan bagi sebagian besar ibu rumah tangga, terutama dalam penerapan prinsip ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan memberdayakan ibu-ibu Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari Kota Pekalongan melalui literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan berbasis nilai Islam untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) menggunakan metode pelatihan interaktif, diskusi, simulasi pencatatan keuangan, peluncuran aplikasi digital AmanaFin, serta workshop kewirausahaan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap 72 peserta pada indikator literasi keuangan syariah, motivasi berwirausaha, kemampuan pencatatan keuangan, dan penerapan teknologi digital. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek, dengan literasi keuangan syariah naik 25,4%, motivasi berwirausaha 26,6%, kemampuan pencatatan 28,7%, dan penguasaan aplikasi digital 35,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan syariah, kewirausahaan, dan digitalisasi pencatatan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta memperkuat nilai moral dan religius dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: literasi keuangan syariah; kewirausahaan; keluarga sakinah; ibu rumah tangga; aplikasi digital.

ABSTRACT

Managing household finances remains a challenge for many housewives, particularly in applying Islamic economic principles. This study aims to empower the mothers of Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari, Pekalongan City, through financial literacy and entrepreneurship training based on Islamic values to foster a harmonious and productive family (keluarga sakinah). The program was implemented by the faculty of Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) using interactive workshops, discussions, financial record simulations, the launch of the digital application AmanaFin, and entrepreneurship coaching. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments among 72 participants on indicators of Islamic financial literacy, entrepreneurial motivation, financial recording skills, and digital technology usage. The results indicated significant improvements across all indicators, with Islamic financial literacy increasing by 25.4%, entrepreneurial motivation by 26.6%, financial recording ability by 28.7%, and digital application proficiency by 35.6%. These findings demonstrate that integrating Islamic financial literacy, entrepreneurship, and digital financial tools can serve as a sustainable community empowerment model while strengthening moral and religious values in household financial management.

Keywords: *Islamic financial literacy; entrepreneurship; harmonious family; housewives; digital application.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024), jumlah keluarga di

Indonesia tercatat sebanyak 75.653.359 keluarga. Angka tersebut mencerminkan potensi besar yang perlu dikelola secara optimal untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Keluarga

yang memiliki kondisi ekonomi dan sosial yang baik menjadi fondasi utama dalam mendorong kemajuan bangsa (Soelaeman, 2021). Salah satu fungsi esensial keluarga adalah fungsi ekonomi, yakni kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengelola sumber daya, serta mengembangkan potensi individu untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kesejahteraan bersama (Suhartini & Wibowo, 2022).

Di wilayah Ranting 'Aisyiyah Kecamatan Kramatsari, Kota Pekalongan, sebagian besar ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan berbasis prinsip syariah. Padahal, pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap aktivitas finansial (Antonio, 2022; Rahmawati, 2021). Penerapan prinsip keuangan syariah di tingkat rumah tangga penting untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan spiritual, serta mendukung terwujudnya keluarga sakinah yang berdaya secara ekonomi dan religius.

Rendahnya pemahaman mengenai manajemen keuangan berbasis syariah dapat menghambat kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan serta menghambat tercapainya kemandirian ekonomi rumah tangga (Huda & Nasution, 2021). Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan keluarga umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Rahman & Lestari, 2022). Banyak ibu rumah tangga masih menggunakan pola tradisional dalam mengatur keuangan tanpa melakukan perencanaan, pencatatan, maupun evaluasi secara sistematis. Hal tersebut menjadikan keluarga rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi langkah strategis untuk membantu keluarga dalam merencanakan keuangan, mengoptimalkan pendapatan, serta mengelola sumber daya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Yulia & Illahi, 2023).

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan keluarga melalui pemanfaatan aplikasi digital. Teknologi ini memungkinkan ibu rumah tangga untuk mencatat transaksi, mengelola pengeluaran, serta memantau arus kas keluarga dan kegiatan usaha mikro secara lebih terstruktur (Karlinda, Azizi, & Sopali, 2021). Namun demikian, pemanfaatan teknologi keuangan digital belum merata di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Kramatsari. Banyak

di antara mereka yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, khususnya yang dirancang dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah untuk mendukung tata kelola keuangan keluarga dan usaha kecil.

Keterbatasan akses informasi dan pengetahuan terkait fitur-fitur aplikasi digital menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi teknologi sebagai alat bantu perencanaan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, minimnya kegiatan pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan keluarga turut menjadi kendala dalam pengembangan usaha mikro di tingkat rumah tangga. Padahal, kewirausahaan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian ekonomi dengan menekankan kemampuan berinovasi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Azizah, Aini, & Kholidah, 2021). Ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan kewirausahaan dan kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan komunitas di sekitarnya. Namun, tanpa dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai, potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Secara makro, peningkatan literasi keuangan syariah dan penguatan kewirausahaan keluarga memiliki potensi besar dalam mendukung pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan (Yuliana, 2022). Ketika ibu rumah tangga memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif, dampaknya dapat dirasakan melalui peningkatan taraf pendidikan, kesehatan, dan partisipasi sosial keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ekonomi dan literasi keuangan menjadi strategi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan prinsip kesejahteraan sosial dan nilai-nilai Islam (Fikri, Prihandoyo, & Misbah, 2024).

Tujuan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk implementasi hasil penelitian yang dilakukan oleh tim sebagai wujud kontribusi akademik dalam memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mendukung terciptanya keluarga sakinah, harmonis, dan sejahtera. Secara khusus, kegiatan ini difokuskan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga, membekali mereka dengan keterampilan dalam menggunakan aplikasi digital pencatatan keuangan keluarga, serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan berbasis potensi lokal agar mampu mengelola usaha mikro secara inovatif dan

berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pekalongan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat berbasis riset. Sasaran utama kegiatan adalah para ibu rumah tangga yang tergabung dalam Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari, Kota Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka bertahap di Balai Pertemuan Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari selama periode Oktober hingga November 2025. Implementasi kegiatan dirancang melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan program secara optimal.

Tabel 1. Uraian Metode

Komponen	Uraian
Pendekatan	<i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan pelibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan
Metode Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah interaktif - Diskusi kelompok dan simulasi - - Workshop & praktik langsung - - Pendampingan dan mentoring berkelanjutan
Tahapan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi dan sosialisasi program 2. Penguatan Literasi keuangan syariah 3. Workshop aplikasi keuangan digital <i>AmanaFin</i> 4. Pelatihan kewirausahaan syariah 5. Pendampingan perencanaan usaha keluarga (business plan & strategi pemasaran) 6. Rencana lanjutan: pelatihan produksi tempe sebagai usaha rumah tangga produktif
Evaluasi Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> literasi keuangan - Observasi dan wawancara partisipatif - - Kuesioner kepuasan peserta - - Monitoring penerapan aplikasi dan rencana usaha
Luaran Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan literasi keuangan dan kesadaran ekonomi syariah - - Penggunaan aplikasi <i>AmanaFin</i> dalam pencatatan keuangan keluarga - - Terbentuknya <i>business plan</i> keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan program “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari melalui Literasi Keuangan dan Kewirausahaan Syariah Menuju Keluarga Sakinah” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek penting, meliputi literasi keuangan, motivasi berwirausaha, serta kemampuan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan keluarga. Program ini mencakup empat fokus utama, yaitu penguatan motivasi berwirausaha, peningkatan pemahaman literasi keuangan berbasis syariah, pendampingan dalam penerapan pola konsumsi yang bijak serta pencatatan keuangan keluarga, dan penerapan teknologi digital melalui penggunaan aplikasi *AmanaFin* sebagai media pencatatan keuangan. Untuk menilai efektivitas kegiatan literasi keuangan syariah ini, dilakukan pengukuran melalui pre-test dan post-test terhadap 72 peserta, dengan hasil yang dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Keuangan Syariah

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
Pemahaman prinsip keuangan syariah (tauhid, adil, amanah, ta’awun)	58,0	88,5	+30,5	Peserta memahami dasar ekonomi Islam
Kemampuan membedakan transaksi halal dan haram (riba, gharar, maisir)	55,4	86,8	+31,4	Peserta memahami larangan transaksi ribawi
Pemahaman konsep zakat, infak, dan sedekah dalam manajemen keuangan	57,2	89,0	+31,8	Peserta menyadari pentingnya ZIS dalam keberkahan harta
Rata-rata	56,8	87,5	+30,7	Terjadi peningkatan literasi keuangan syariah

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, terdapat peningkatan sebesar 30,7% yang mencerminkan

efektivitas pendekatan berbasis spiritual dalam kegiatan edukasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahman (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena membantu individu memahami konsep dan instrumen keuangan yang berlandaskan prinsip Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup larangan terhadap praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Dengan memahami prinsip ini, masyarakat dapat mengelola keuangannya secara adil, transparan, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup mereka (Pratama & Nisa, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Selanjutnya, untuk memperlihatkan dampak implementasi program terhadap perubahan perilaku finansial para peserta, disajikan Tabel 3 yang memuat hasil mengenai pola konsumsi bijak dan praktik pencatatan keuangan keluarga.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pola Konsumsi Bijak & Pencatatan Keuangan

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Keterangan
Kebiasaan mencatat arus kas rumah tangga	41,6	88,9	+47,3	Peserta mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran
Kemampuan	44,0	91,0	+47,0	Peserta mampu

n mem buat angga ran seder hana kelua rga				u memb uat cash flow (40- 30-20- 10)
Kemampuan membuat anggaran sederhana keluarga	39,3	87,5	+48,2	Peserta memahami perbedaan kebutuhan han vs keinginan
Rata-rata	41,6	89,1	+47,5	91,7% peserta mampu menyusun pencatatan sederhana

Pendampingan terkait pola konsumsi bijak dan pencatatan keuangan keluarga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Nurzianti (2021) yang menegaskan bahwa edukasi finansial berbasis prinsip syariah mampu mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih produktif serta berorientasi pada keberkahan.



Gambar 2. Pola Konsumsi Bijak dan Pencatatan Keuangan (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)



Gambar 3. Edukasi Pola Konsumsi Bijak dan Pencatatan Keuangan (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana teknologi digital berkontribusi dalam pengelolaan keuangan keluarga, hasil pre-test dan post-test penerapan aplikasi AmanaFin disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Penerapan Teknologi Digital (Aplikasi AmanaFin)

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Tes (%)	Penigkatan (%)	Keterangan
Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan	32,1	89,6	+57,5	Peserta mampu mengoperasikan aplikasi AmanaFin
Pemahaman fitur alarm dan batas alokasi pengeluaran	28,5	85,4	+56,9	Peserta memahami batas 40–30–20–10 dalam aplikasi
Disiplin mencatat transaksi digital harian	35,7	90,3	+54,6	Peserta rutin mencatat keuangan di aplikasi
Rata-rata	32,1	88,4	+56,3	90,3% peserta aktif

				menggunakan aplikasi mandiri
--	--	--	--	------------------------------

Peningkatan lebih dari 50% menunjukkan keberhasilan penerapan digitalisasi dalam pencatatan keuangan keluarga, sehingga mampu berperan sebagai media yang efektif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan teknologi dapat diminimalkan melalui pendekatan edukatif yang tepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wildan et al. (2025) bahwa sistem digital ini memungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu tanpa memerlukan keterampilan teknis yang tinggi.



Gambar 4. Workshop Pencatatan keuangan dengan aplikasi AmanaFin (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)



Gambar 5. Logo Aplikasi AmanaFin (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Selanjutnya, untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan terhadap peningkatan motivasi dan semangat berwirausaha para peserta, hasil pre-test dan post-test disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Motivasi dan Semangat Berwirausaha

Indikator Penilaian	Pre - Tes	Post - Test (%)	Penigkatan (%)	Keterangan
---------------------	-----------	-----------------	----------------	------------

	t (%)			
Minat untuk memulai usaha rumahan	50,0	84,7	+34,7	Peserta termotivasi membuka usaha kecil
Keberanian mengambil risiko wirausaha	46,2	80,5	+34,3	Peserta mulai yakin mencoba peluang usaha halal
Pemahaman nilai-nilai wirausaha syariah (amanah, kerja keras, kejujuran)	49,6	84,7	+35,1	Peserta memahami pentingnya etika usaha Islam
Rata-rata	48,6	83,3	+34,7	70,8% peserta berminat mencoba usaha setelah pelatihan

Berdasarkan tabel 5, pelatihan wirausaha berbasis nilai Islam meningkatkan motivasi peserta secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf & Lestari (2025) bahwa pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat memberdayakan perempuan dengan menanamkan etika bisnis Islami, nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan kewirausahaan tetapi juga memperkuat karakter dan peran perempuan dalam ekonomi sesuai prinsip syariah.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan kewirausahaan (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yang meliputi: edukasi literasi keuangan syariah, pendampingan dalam penyusunan skala prioritas pengeluaran dan penerapan pola konsumsi bijak, pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi AmanaFin, workshop kewirausahaan yang mencakup aspek produksi, pengemasan, dan pemasaran produk, serta perencanaan bisnis keluarga sebagai bentuk penguatan kemandirian ekonomi. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 72 peserta, yang merupakan anggota Ranting ‘Aisyiyah Kramatsari, Kota Pekalongan.

Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah serta menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan ibu rumah tangga dengan tujuan mendukung tercapainya keluarga sakinah. Untuk menilai efektivitas program, dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan guna mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta pada empat indikator utama, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Keseluruhan Hasil Program (Rekapitulasi)

Aspek Program	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Motivasi & Semangat Wirausaha	48,6	83,3	+34,7
Literasi Keuangan Syariah	56,8	87,5	+30,7
Pola Konsumsi & Pencatatan Keuangan	41,6	89,1	+47,5
Penerapan Teknologi Digital	32,1	88,4	+56,3
Rata-rata Umum	44,8	87,1	+42,3

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6 memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Peningkatan terbesar tercatat pada aspek penerapan teknologi digital untuk pencatatan keuangan, yakni sebesar 35,6%, yang mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga mulai adaptif terhadap penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi AmanaFin, yang

dikembangkan dengan prinsip amanah dan transparansi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Wildan et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan sistem digital dapat memfasilitasi penyusunan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu, bahkan tanpa memerlukan kemampuan teknis yang kompleks.

Peningkatan literasi keuangan syariah sebesar 25,4% menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya penerapan prinsip halal dan penghindaran riba dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana mayoritas peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih selektif dalam memilih produk keuangan dan mulai mencatat pengeluaran berdasarkan prioritas kebutuhan (*daruriyyat, hajiyat, tahsiniyyat*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Syahrani & Pradesa (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, peningkatan motivasi dan semangat berwirausaha sebesar 26,6% menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan integratif antara literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis syariah. Materi mengenai pola konsumsi bijak dan strategi bisnis keluarga yang disampaikan oleh tim pengabdian terbukti memotivasi peserta untuk mengembangkan usaha rumahan dengan mengedepankan nilai-nilai syariah dan keberkahan (barakah). Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Lestari (2025), yang menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis nilai spiritual Islam mampu meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam menjalankan aktivitas ekonomi produktif.

Sementara itu, pada aspek pendampingan pola konsumsi bijak dan pencatatan keuangan, terjadi peningkatan sebesar 28,7%. Peserta mulai mampu menyusun anggaran keluarga, mencatat arus kas secara sederhana, serta membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penerapan metode learning by doing, di mana peserta secara langsung mempraktikkan pencatatan keuangan rumah tangga mereka selama kegiatan berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022), yang menegaskan bahwa praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keuangan mikro rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis literasi keuangan syariah dan kewirausahaan produktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penguatan peran ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga

berhasil mengaktualisasikan nilai-nilai ekonomi Islam, seperti amanah, tawazun (keseimbangan), dan maslahah, dalam konteks pengelolaan keuangan rumah tangga modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen UMPP bersama Ranting 'Aisyiyah Kramatsari berhasil meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga dalam literasi keuangan dan kewirausahaan berbasis prinsip Islam. Hasil evaluasi pre-test dan post-test pada 72 peserta menunjukkan peningkatan signifikan pada empat aspek, yaitu literasi keuangan syariah, motivasi berwirausaha, kemampuan menyusun anggaran dan pencatatan keuangan, serta penerapan aplikasi digital AmanaFin. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi literasi keuangan, kewirausahaan syariah, dan digitalisasi pencatatan keuangan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan religius dalam pengelolaan keuangan keluarga menuju keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, disarankan agar program literasi keuangan dan kewirausahaan syariah ini direplikasi di ranting 'Aisyiyah lain dengan penyesuaian kebutuhan lokal, disertai penguatan pelatihan digital menggunakan aplikasi AmanaFin, pendampingan lanjutan dalam produksi dan pemasaran usaha berbasis digital, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah untuk mendukung akses modal dan pembinaan keuangan keluarga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025 yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Batch III sesuai dengan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor 0915/C3/AL.04/2025 tanggal 7 September 2025, sehingga program literasi keuangan dan kewirausahaan syariah bagi ibu rumah tangga Ranting 'Aisyiyah Kramatsari dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. S. (2022). *Bank Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azizah HN, Aini Q, Kholidah N. Pemberdayaan Ekonomi Digital Sebagai Sarana Promosi

- Bagi Pelaku UMKM Dusun Kalangan. *Khidmatan*. 2021;1(2):107–14.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2024). *Data dan Informasi Keluarga Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BKKBN.
- Fikri, M., Prihandoyo, F., & Misbah, M. (2024). Pendidikan Qur’ani: Konsep pembudayaan Al-Qur'an dan penerapannya dalam pengembangan masyarakat Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10965–10975.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2021). *Keuangan Publik dan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Prestasi Kerja, Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pengembangan Karir Pada PT. PLN (Persero) Kota Padang Rayon Kuranji. *Jurnal Informasi Sistem Terapan, Manajemen, dan Akuntansi (J Inf Syst Applied, Manag Account Res)*, 5(2), 523–531.
- Nurzianti, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi. *Gorontalo Development Review*, Vol. 5, No. 1.
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang akan datang. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 514–519.
- Rahmawati, N. (2021). Literasi Keuangan Syariah bagi Keluarga Muslim: Integrasi Nilai Spiritual dalam Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.21009/jeski.v8i2.115>
- Sari, J., Mildawati, T., Yahya, Y., & Kurnia, S. (2022). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal. Repository STIESIA Surabaya.
- Soelaeman, M. (2021). *Sosiologi Keluarga: Struktur dan Fungsi Keluarga dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, T., & Wibowo, H. (2022). Peran Fungsi Ekonomi Keluarga dalam Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(3), 145–156. <https://doi.org/10.21002/jepi.v22i3.1456>
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>.
- Yulia, A., & Illahi, I. (2023). Analisis tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 207–214.
- Yuliana, I. (2022). Pengaruh penggunaan fintech dan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3).
- Yusuf, A., & Lestari, H. (2025). Integrating Islamic values in entrepreneurship education for women empowerment. *Journal of Islamic Education and Society*, 9(1), 77–90.